

EFEKTIFITAS METODE EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN PADA KELUARGA BERESIKO STUNTING

Yeni Rosita^{1*}, Gusti Widya Ningsih², Prihantoro³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan

*Email Korespondensi: yeni_rosita@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRACT: EFFECTIVE OF ENVIRONMENTAL HEALTH EDUCATION METHODS FOR FAMILIES AT RISK OF STUNTING

Background: The problem of stunting is one of the problems faced in the world, especially in poor and developing countries. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and death, sub-optimal brain development so that motor development is hampered and mental growth is delayed. Lampung Province is one of the provinces that contributes the highest stunting data. Based on data from the Lampung Provincial Health Service in 2021, the results of the 2019 Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) survey, the stunting rate in Lampung was 26.26 percent and 19.4 percent came from Bandar Lampung City. According to screening data for potential risks of stunting, one of the sub-districts contributing to stunting is Kemiling Sub-district. The number of heads of families in Kemiling District is 17,506 families. The target families according to the screening for potential risks of stunting were 11,428 families and 8,672 families of them were in the category of families at risk of stunting. Sumber Agung Village is one of the villages in Kemiling District, Bandar Lampung City. This subdistrict with 1,020 families has 305 people at risk of stunting and 246 families do not have an adequate main source of clean water. Counseling is an activity in an effort to provide understanding to parents so they know the causes of stunting problems. Counseling aims to increase knowledge of parents so that they are able to take action to prevent stunting as early as possible.

Purpose: To find out the effectiveness of environmental health education methods for families at risk of stunting in Sumber Agung Village, Kemiling District, Bandar Lampung City in 2024.

Methods: is Quasi Experimental with a research design using Pretest-Posttest Design. This research will carry out observations twice, namely before (Pretest) and after (Posttest), this research was conducted in Sumber Agung Village with a sample size of 246 families of stunted toddlers using purposive sampling techniques. The collected data will be analyzed using the SPSS 22 statistical program. Bivariable data analysis was carried out using the paired t test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The results of research on providing educational methods door to door and in groups show that the increase in knowledge and attitudes increases with the education method through groups with an increase in knowledge of 75.2% and attitudes of 81.8%. Comparison of the Effectiveness of Environmental Health Education Methods in Families at Risk of Stunting shows that the group method is the most effective with a pretest average of 25.5 and an increase of 37.1 with a p-value of 0.000 so it can be concluded that it is very related and effective.

Conclusion: Apart from methods, effectiveness also depends on other aspects such as the involvement of facilitators, relevant educational content, as well as environmental and government support in efforts to prevent stunting.

Suggestion: The research, it is recommended that group community empowerment methods be used with other media developments to reduce stunting rates.

Keywords: education; effective; method

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terlambatnya pertumbuhan mental. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penyumbang data stunting yang tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 angka stunting di Lampung sebesar 26,26 persen dan 19,4 persen berasal dari Kota Bandar Lampung [7]. Menurut data Penapisan potensi resiko stunting, salah satu kecamatan penyumbang stunting adalah Kecamatan Kemiling. Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Kemiling

sebanyak 17,506 KK. Keluarga sasaran menurut panapisan potensi resiko stunting sebanyak 11,428 KK dan 8,672 KK diantaranya merupakan kategori keluarga beresiko stunting. Kelurahan Sumber Agung adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kelurahan dengan 1.020 KK ini memiliki 305 jiwa berisiko stunting dan 246 KK tidak mempunyai sumber air bersih utama yang layak. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua agar mengetahui penyebab permasalahan stunting. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada orang tua sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan stunting sedini mungkin.

Tujuan: Untuk mengetahui Efektifitas metode edukasi kesehatan lingkungan pada keluarga beresiko stunting di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

Metode: yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan desain penelitian menggunakan Pretest-Posttest Design. Penelitian ini akan melakukan observasi dua kali yaitu sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest), penelitian ini dilakukan di Sumber Agung jumlah sampel 246 keluarga balita stunting dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan program statistic SPSS 22. Analisis data bivariabel dilakukan menggunakan uji paired t test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian pemberian metode edukasi secara dor to dor dan berkelompok menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap meningkat dengan metode edukasi melalui berkelompok dengan peningkatan pengetahuan sebesar 75,2% dan sikap 81,8%. Perbandingan Efektifitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Keluarga Beresiko Stunting menunjukkan metode berkelompok paling efektif dengan rata-rata pretest 25,5 dan meningkat 37,1 dengan p-value 0.000 sehingga dapat disimpulkan sangat berkaitan dan efektif.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode edukasi kesehatan lingkungan yang efektif pada keluarga berisiko stunting adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode Misalnya, ceramah untuk memberikan pemahaman umum, diskusi kelompok untuk interaksi mendalam, kunjungan rumah untuk evaluasi kondisi spesifik, dan media visual untuk penguat informasi. Kombinasi ini akan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko stunting. Selain metode, efektivitas juga bergantung pada aspek lain seperti keterlibatan fasilitator, konten edukasi yang relevan, serta dukungan lingkungan dan pemerintah dalam upaya mencegah stunting.

Saran : Diharapkan Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berkelompok dengan perkembangan media yg lain untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci : edukasi, efektif, metode

PENDAHULUAN

WHO menyatakan bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis akibat dari kekurangan gizi, morbiditas, penyakit infeksi dan masalah lingkungan [1], [2], Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak sesuai dengan usia [3]. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian [4], dampak buruk yang dapat di timbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek dan jangka panjang [5], Pertumbuhan perkembangan ditentukan oleh tingkat nilai usia atau tinggi badan dikurangi 2 standar deviasi [6].

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penyumbang data stunting yang tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 angka stunting di Lampung sebesar 26,26 persen dan 19,4 persen berasal dari Kota Bandar Lampung [7]. Menurut data Panapisan potensi resiko stunting, salah satu

kecamatan penyumbang stunting adalah Kecamatan Kemiling. Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Kemiling sebanyak 17,506 KK. Keluarga sasaran menurut panapisan potensi resiko stunting sebanyak 11,428 KK dan 8,672 KK diantaranya merupakan kategori keluarga beresiko stunting [8]. Kelurahan Sumber Agung adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kelurahan dengan 1.020 KK ini memiliki 305 jiwa berisiko stunting dan 246 KK tidak mempunyai sumber air bersih utama yang layak [7].

[9] dalam penelitiannya mengatakan tingginya prevalensi stunting diduga karena banyaknya faktor gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, [10] dalam penelitiannya mengatakan pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita, Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting pada anak [11], [12].

Salah satu upaya penanganan kasus stunting yaitu dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua agar mengetahui penyebab permasalahan stunting. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada orang tua sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan stunting sedini mungkin [13], Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [14].

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2023. Hasil wawancara pada beberapa orang yang merupakan keluarga beresiko stunting terlihat bahwa pengetahuan dan penerapan lima pilar STBM pada masyarakat masih kurang, ditandai dengan masih banyaknya sampah yang berserakan disekitar rumah, masih terdapat masyarakat yang mencuci tangan namun tidak menggunakan air mengalir dan sabun serta masih ada limbah rumah tangga yang tidak di kelola dengan benar. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan pada keluarga beresiko stunting dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga mengenai stunting dan cara pencegahan stunting.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasiexperimental, pre-test, dan posttest design. Survei dilakukan di kelurahan Sumber Agung menggunakan teknik sampling yang ditargetkan pada 246 keluarga dengan anak di bawah usia lima tahun. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Efektifitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan, dan variabel terikatnya adalah persepsi keluarga yang terdiri dari aspek pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan stunting. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menggunakan program SPSS 22. Pengumpulan data berlangsung pada bulan Agustus. 2024 selama 14 hari, menggunakan materi berupa powerpoint, video dan brosur, menggunakan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Efektifitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Keluarga Beresiko Stunting terhadap 246 responden di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Hasil	
	N	%
Pendidikan		
SD	12	4,9
SMP	32	13,0
SMA	86	35,0
PT	116	47,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	106	43,1
Bekerja	140	56,9
Umur		
12-25 Tahun	87	35,4
26-45 Tahun	121	49,2
46-65 Tahun	38	15,4
Sosial dan ekonomi		
Rendah	62	25,2
Menengah	167	67,9
Tinggi	17	6,9
Lingkungan		
Tidak baik	97	39,4
Baik	149	60,6

Tabel 2
Pengetahuan Dan Sikap Responden Sebelum Dan Setelah Intervensi dengan metode dor to dor

Variabel	Hasil	
	N	%
Sebelum pemberian metode edukasi		
Pengetahuan		
Baik	12	11
Tidak Baik	97	89
Sikap		
Positif	8	7,3
Negatif	101	92,7
Setelah pemberian metode edukasi		
Pengetahuan		
Baik	86	78,9
Tidak Baik	23	21,1
Sikap		
Positif	58	53,2
Negatif	51	46,8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan pada rentan perguruan tinggi sebanyak 116 dengan presentase 47,2% dan responden bekerja sebanyak 140 dengan presentase 56,9%. Umur responden paling banyak memiliki rentan 26-45 tahun sebanyak 121 dengan

presentase 49,2 dengan status sosial ekonomi menengah 67,9% dan lingkungan yang baik 60,6%

Hasil penelitian pemberian metode edukasi secara dor to dor dan berkelompok menunjukan

bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap meningkat dengan metode edukasi melalui berkelompok dengan peningkatan pengetahuan sebesar 75,2% dan sikap 81,8%.

Tabel 3
Perbandingan Efektifitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Keluarga Beresiko Stunting

Variabel	Pengukuran		Nilai P-Value
	Pretest	Posttest	
Metode dor to dor			
Mean	2.3	4.7	0,001
Standar deviasi	1.2	1.2	
Metode berkelompok			
Mean	25.5	37.1	0,000
Standar deviasi	4.61	5.28	

Perbandingan Efektifitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Keluarga Beresiko Stunting menunjukan metode berkelompok paling efektif dengan rata-rata pretest 25,5 dan meningkat 37,1 dengan p-value 0.000 sehingga dapat disimpulkan sangat berkaitan dan efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Keluarga Beresiko Stunting didapatkan metode efektif yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran kritis keluarga balita dalam pencegahan stunting di kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Meningkatnya pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi baik itu melalui metode dor to dor maupun dengan metode berkelompok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Hafsah Widiyanti, Saimi, Abdul Khalik (2021) yang melaporkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi pemberdayaan keluarga terhadap pencegahan stunting melalui edukasi [23]. Efektivitas metode edukasi kesehatan lingkungan dalam keluarga berisiko stunting adalah topik penting karena mengacu pada pencegahan stunting yang melibatkan berbagai faktor, termasuk lingkungan tempat tinggal, kebersihan, dan akses terhadap nutrisi. Dalam konteks ini, keluarga yang berisiko stunting merupakan keluarga dengan anak-anak yang berpotensi mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif akibat faktor-faktor tersebut.

1. Pentingnya Edukasi Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi

yang kronis dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Lingkungan yang bersih dan sehat sangat mempengaruhi kesehatan anak. Misalnya, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi berulang, seperti diare, yang menghambat penyerapan nutrisi.

2. Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan untuk Keluarga

Metode edukasi kesehatan lingkungan bisa bervariasi, antara lain: penyuluhan, kunjungan rumah, pendidikan melalui media visual, pelatihan, dan diskusi kelompok. Setiap metode memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada keluarga. Penyuluhan dan Diskusi Kelompok: Melibatkan ahli kesehatan lingkungan yang memberikan pengetahuan langsung kepada keluarga mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, sanitasi, pola makan sehat, dan upaya pencegahan infeksi. Kunjungan Rumah: Memberikan edukasi lebih personal dengan pendekatan langsung kepada keluarga di rumah, membantu mereka mengidentifikasi dan memodifikasi kondisi lingkungan yang dapat memicu risiko stunting. Media Visual dan Digital: Penggunaan poster, video, atau aplikasi yang menunjukkan dampak positif dari lingkungan yang bersih dan sehat dalam pertumbuhan anak.

3. Aspek Efektivitas Metode Edukasi Kesehatan Lingkungan

Efektivitas edukasi ini diukur dari beberapa indikator, seperti penurunan tingkat infeksi akibat sanitasi yang buruk, peningkatan praktik kebersihan, dan perubahan perilaku keluarga dalam memelihara lingkungan sehat. Penggunaan metode yang tepat dapat

meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik kesehatan lingkungan di rumah tangga. Keluarga yang mendapat edukasi dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau kunjungan rumah, cenderung lebih memahami dan mengadopsi informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan metode yang kurang interaktif.

4. Faktor Penentu Keberhasilan Edukasi

Tingkat Pemahaman Orang Tua: Semakin baik orang tua memahami peran lingkungan sehat, semakin efektif edukasi ini dalam memengaruhi praktik sehari-hari. Kemampuan Ekonomi Keluarga: Edukasi saja tidak cukup jika keluarga tidak memiliki akses ke fasilitas dasar seperti air bersih atau tidak mampu menyediakan makanan bergizi. Dukungan dari Kader Kesehatan dan Pemerintah: Kader kesehatan memainkan peran besar dalam menyebarkan edukasi ke masyarakat, sedangkan dukungan pemerintah penting untuk penyediaan infrastruktur sanitasi dasar.

Studi ini menunjukkan bahwa seiring peningkatan pengetahuan akan stunting, maka dapat meningkatkan sikap keluarga dalam pencegahan stunting. Hal ini terlihat, setelah diberikan edukasi kesehatan lingkungan menunjukkan peningkatan sikap dalam memberikan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Edukasi pencegahan stunting pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan stunting tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode brainstorming sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif [10]. Peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang juga didukung oleh motivasi seseorang dalam mencari tahu informasi untuk meningkatkan derajat kesehatan. Edukasi yang dilakukan oleh peneliti diikuti oleh ibu yang memiliki balita dengan semangat dan antusias yang tinggi. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berupa materi paket anti stunting yang ditampilkan dalam power point, video, dan booklet. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan yang

bermakna nilai mean pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan metode edukasi kesehatan lingkungan diperoleh metode dor to dor (p value 0.01) dan metode berkelompok (p value 0.000). sehingga metode berkelompok sangat bermakna / efektif dibandingkan metode dor to dor. Diharapkan Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berkelompok dengan perkembangan media yg lain untuk menurunkan angka stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode edukasi kesehatan lingkungan yang efektif pada keluarga berisiko stunting adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode Misalnya, ceramah untuk memberikan pemahaman umum, diskusi kelompok untuk interaksi mendalam, kunjungan rumah untuk evaluasi kondisi spesifik, dan media visual untuk penguatan informasi. Kombinasi ini akan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko stunting. Selain metode, efektivitas juga bergantung pada aspek lain seperti keterlibatan fasilitator, konten edukasi yang relevan, serta dukungan lingkungan dan pemerintah dalam upaya mencegah stunting.

SARAN

Diharapkan Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berkelompok dengan perkembangan media yg lain untuk menurunkan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azwar, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996.
- A. Wulandari, S. Azizah, and S. E. Wati, "Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan," Semin. Nas. Sains, Kesehat. dan Pembelajaran 2022, pp. 311–316, 2022, [Online]. Available: <http://repository.unpkediri.ac.id/8086/>.
- A. Y. Septyawan, M. Rianti, P. Irawati, and D. A. Utama, "Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga Rt 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda," SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan, vol. 6, no. 3, p. 1457, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i3.10606.

- D. Purwanto and R. E. Rahmad, "Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember," *JIWAKERTA J. Ilm. Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, vol. 1, no. 1, pp. 10–13, 2020, doi: 10.32528/jiwakerta.v1i1.3697.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Survei Studi Status Gizi Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021.
- Dinas PPA Lampung, *Keluarga Sasaran Menurut Panapisan Potensi Resiko Stunting*. Bandar Lampung: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2021.
- H. Siswanto, *Etika Profesi Sanitarian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kemkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- M. R. Harikatang, M. M. Mardiyono, M. K. B. Babo, L. Kartika, and P. A. Tahapary, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang," *J. Mutiara Ners*, vol. 3, no. 2, pp. 76–88, 2020, [Online]. Available: <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178>.
- P. H. N. Rusdi and S. N. Azwita, "Hubungan Pemberian Nutrisi Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita," *Hum. Care J.*, vol. 6, no. 3, p. 731, 2021, doi: 10.32883/hcj.v6i3.1433.
- S. Maryam, *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC, 2014.
- S. Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- S. Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- S. Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Jakarta: PT. Pustaka Baru, 2003.
- S. P. Sari and U. Mahmudah, "Pemberdayaan Peran Orang Tua Melalui Edukasi Stunting Pada Milenial," *J. Pengabd. Dharma Bakti*, vol. 5, no. 1, pp. 11–14, 2022, [Online]. Available: <https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/172%0Ahttps://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/download/172/136>.
- S. Setiawati, A. Darmawan, and A. Wijaya, *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info media, 2008.
- Unicef, "Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress," UNICEF, 2013. [ef.org/media/files/nutrition_report_2013](https://www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013) (accessed Apr. 29, 2023).
- W. I. Mubarak and N. Cahyatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- W. I. Mubarak, *Promosi Kesehatan Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Graha ilmu, 2007.
- W. Mustika and D. Syamsul, "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu," *J. Kesehat. Glob.*, vol. 1, no. 3, p. 127, 2018, doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- WHO, "WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief," World Health Organization. WHO, Geneva, 2014.
- Y. Anggraini and P. H. N. Rusdi, "Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis kabupaten Pasaman Barat," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 69–73, 2020, doi: 10.32536/jrki.v3i2.56.